

Problematika Sampah dan Upaya Masyarakat Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Memanfaatkan Sampah Menjadi Sebuah Kerajinan di Desa Besito, Gebog, Kudus

Maulida Afi Noor Khalimah ^{1*}
Ahmad Febrizan ²
Dany Miftah M. Nur ³

^{1,2,3} IAIN Kudus, Kudus, Indonesia

*e-mail : 2110910056@student.iainkudus.ac.id ¹, febrizanahmad55@gmail.com ², dany@iainkudus.ac.id ³

Abstrak

Sampah merupakan permasalahan masyarakat yang sangat sulit diatasi dan menimbulkan kesusahan bagi masyarakat, seperti yang terjadi di Desa Besito. Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang tak ada habisnya selama manusia masih hidup, sampah terus-menerus dihasilkan. Timbulnya sampah selalu bebarengan dengan pertumbuhan penduduk. Semakin meningkatnya angka penduduk maka sampah yang dihasilkan pun semakin meningkat. Sampah seringkali dilihat sebagai benda yang mengganggu, kotor, berbau, susah terurai di bawah tanah, mengiritasi mata, dan berbahaya bagi kesehatan. Kebersihan lingkungan merupakan konsep masyarakat yang sehat dan lingkungan yang asri. Oleh karena itu, harus dijaga dengan baik dan tepat, dengan memperhatikan kesehatan masyarakat dan keindahannya tempat tinggal serta makhluk hidup lain. Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, termasuk pembentukan kelompok masyarakat untuk membuat kerajinan tangan dari bahan limbah pilihan. Tujuan dari kegiatan pelatihannya adalah untuk memberikan terampil tangan dan berlatih pada pemanfaatan sampah/sampah plastik di bidang seni dan kerajinan mulai dari teknik desain, pencetakan, pemilahan sampai akhir, serta memastikan masyarakat tahu tentang cara pembuangan sampah yang tepat adalah melakukan kegiatan kreatif. Hal ini akan menciptakan lingkungan yang bersih dan menjadi contoh lingkungannya yang baik di Desa Besito, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

Kata kunci: Sampah, Kebersihan Lingkungan, Kerajinan Masyarakat Desa Besito

Abstract

Garbage is a community problem that is very difficult to overcome and causes hardship for the community, as happened in Besito Village. The waste problem is a never-ending problem because as long as humans are alive, waste will always be produced. The generation of waste is always directly proportional to population growth. As the population increases, the amount of waste produced also increases. Garbage is often considered an object that is annoying, dirty, smelly, difficult to decompose underground, irritating to the eyes, and dangerous to health. Environmental cleanliness is the concept of a healthy society and a beautiful environment. This must be considered properly and appropriately, taking into account public health and the beauty of the environment and other living creatures. Various initiatives have been taken to overcome this problem, including the formation of community groups to make handicrafts from selected waste materials. The aim of the training activities is to provide skills and training in the use of plastic waste/waste in the arts and crafts sector starting from design techniques, printing, sorting to finishing, as well as ensuring that the public knows how to dispose of waste correctly is doing creative activities. This will create a clean environment and become an example of a good environment in Besito Village, Gebog District, Kudus Governorate.

Keywords: Rubbish, Environmental Hygiene, Besito village community crafts.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan terjadi di kehidupan manusia susah untuk di atasi. Ikrar tersebut jadi kenangan di masyarakat. Banyak sekali, tidak raya, jalan bahkan penthouse, sampah telah menjadi masalah yang harus ditangani dan mendapat perhatian serta penanganan yang tepat dari semua pihak, termasuk masyarakat. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup, sehari-hari masyarakat Indonesia pertahun menghasilkan 490.000 ton/hari atau total 178.850.000 ton sampah. Permasalahan ini didasari kesadaran masyarakat yang kurang pengetahuan dari sosialisasi oleh pemerintah mengenai sangat oenting menjaga kebersihann lingkungan pada

upaya pengelolaan masalah di lingkungan hidup dan juga pemberdayaan masyarakat. Permasalahan sampah sering kali terjadi di daerah padat penduduk, dimana pusatnya kegiatan industry, perpindahan desa ke kota, dan aktivitas keseharian masyarakat kota. Seperti di Kudus, khususnya di Desa Besito misalnya, permasalahan yang muncul di Desa Besito terutama dipicu oleh banyaknya volume sampah, selain itu juga diperparah dengan terbatasnya tempat pembuangan akhir diikuti dengan meningkatnya angka penduduk setiap harinya dan urbanisasi. Oleh karena itu juga didukung pada teknik pengelolaan sampah yang masih konvensional.

Banyaknya sampah yang tidak diurus dan tidak adanya kesadaran dari masyarakat tentang bagaimana cara pengolahannya, hal tersebut menimbulkan lingkungan yang rusak, bahkan menurunkan nilai kebersihan masyarakat menyebabkan pencemaran lingkungan. Jadi disinilah masyarakat kurang kesadaran dan di biarkan saja jadi area sekitar tempat tidak sedap dipandang, kotor dan sering menimbulkan penyakit. Nah disinilah penyakit sumbernya, dan jika dipelajari bersama oleh warga Desa Besito bisa menggunakan cara yang bisa dikatakan sangat tradisional seperti membakar, mengubur, atau bahkan membuangnya ke sungai, yang tentunya dapat mengurangi jumlah sampah bahkan volume. Tentunya dengan menggunakan cara-cara tersebut jumlah kerugian yang ditimbulkan dapat dikurangi, karena cara ini dapat menimbulkan efek samping berupa tanah yang tercemar, udara, dan air dan akan berdampak negative untuk kedepannya.

Lingkungan bersih adalah bagian mendasar dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Yang dimaksud dengan kebersihann lingkungan adalah dapat tercipta lingkungan sehat dan terhindar dari penyakit-penyakit yang menyerang seperti demam-berdarah, muntaber dll. Mewujudkannya dapat dengan cara menjadikan lingkungan yang bersih, asri dan nyamann.

Slogan-slogan (spanduk) yang sering kita lihat di sekitar khususnya di sekitar perumahan, memberikan semangat kepada semua agar selalu merawat kebersihan dan keamanan sekitar. Namun kami tidak memperdulikan slogan, fungsi slogan hanya sebagai penghias, padahal isi slogan sangat penting bagi kami. Lingkungan yang bersihnya tinggi dan sehat yaitu lingkungan terbebas dari sesuatu yang dianggap kotor, antara lain debu, sampah, dan bau. Karena proses-proses penyakit yang ditularkan ada penyebabnya yaitu bakteri-mikroba, maka lingkungan yang bersihnya tinggi dan sehat berarti diharuskan bebas dari virus, bakteri-patogen, dan bermacam faktor penyakit. Lingkungan yang bersihnya tinggi dan sehat diharuskan terbebas dari bahan-bahan kimia yang membahayakan. Tetapi permasalahan tentang bersih yang tinggi dan kesehatan lingkungan selalu jadi perbincangan yang berlanjutan di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus mempunyai kesadaran yang tinggi agar lingkungan sekitar nyaman dan bersih.

Faktanya, permasalahan yang bersangkutan dengan bersih yang tinggi dan kesehatan lingkungan tiap tahun terjadi peningkatan. Berdampak tidak baik pada kualitas lingkungan hidup, seperti buruknya pengelolaan sampah maupun limbah, peningkatan pada bahan-bahan yang berguna dan tidak dapat terurai oleh lingkungan hijau, peningkatan angka pada pengendaraan pribadi serta kendaraan sudah tak layak jalan, dan buruknya pengelolaan operasional industri. Penataan keruangan dan daerah minim memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan hidup. Kelemahan birokrasi, hukum yang ditegakkan dan lembaga-lembaga pun menjadi hal penting yang sangat berpengaruh pada kualitas lingkungan hidup. Salah satu sampah terpakai mereka buang begitu saja sehingga pada mencemari lingkungan. Meskipun kertas bekas merupakan sampah yang mudah terurai, namun butuh waktu cukup panjang agar terurai di tanah.

Sampah plastik ternyata bisa dikelola berbagai macam barang-barang kerajinan memiliki nilai tinggi dan memiliki manfaat bahkan memiliki nilai penjualan yang tinggi dikarenakan bahan bernilai tinggi dan pewarnaan yang tepat beraneka ragam warna menghasilkan keindahan. Yang berasal plastik daur ulang bisa dijadikan berbagai macam kerajinan tangan, bisa dilakukan oleh siapa saja antara warga masyarakat dan petugas bank sampah Desa Besito, khususnya berhubungan dengan kelompok petugas daur ulang sampah plastic di bagian pengelolaan sampah plastic hingga jadi kerajinan tangann dan seni memiliki nilai tinggi. Sangat mungkin untuk memberikan kerajinan plastik daur dilakukan oleh ibu-ibu PKK di Desa Besito. Sampah daur ulang

yang dimanfaatkan dapat memperoleh penghasilan bertambah bagi ibu-ibu PKK Desa Besito serta mengkreasiannya berbagai macam bentuk kerajinan dari plastic daur ulang untuk dijadikan pot-bunga, dompet, tas dan bunga-bunga. Dengan begitu, selain mampu mengurangi sampah dengan jumlah tinggi ke rendah yang ada di lingkungan masyarakat, keterampilan tersebut juga di Desa Besito.¹

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai tulisan, perilaku serta kata-kata agar dapat diamati oleh kelompok, individu, masyarakat atau organisasi di lingkungan tertentu pada suatu permasalahan yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu, Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Studi Kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sampah

Menurut UU. Nomor 18 Tahun 2008, sisa dari kegiatannya manusia dalam kesehariannya di lingkungan alam berbentuk padat. Sampahnya merupakan bahan dari penghasilan kesehariannya manusia sudah tidak digunakan atau diperlukan lagi dan harus dibuang. Limbah adalah sesuatu untuk dibuang maupun dikeluarkan dari asalnya dikarenakan kegiatan manusianya bahkan proses alam dan tak mempunyai nilai ekonomi. Umumnya masyarakat menganggap sampah adalah barang-barang yang berasal dari berbagai jenis barang yang sudah dipakai oleh masyarakat yang tidak dibutuhkan kembali. Sampah adalah berupa benda padat atau semi padat, organik atau an-organik, logam dan non logam, benda rentan terjadi kebakaran dan tidak rentan kebakaran. Di sisi lain, sampah mengacu pada benda-benda yang tidak lagi berguna dan tidak lagi diinginkan keberadaannya. Sampah merupakan benda padat atau cair tak terpakai kembali dan di buang begitu saja. Berdasarkan bentuk-bentuknya, sampah terbagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Limbah padat adalah limbah bukan dari kotoran manusia, urin, dan limbah cair. Seperti sampah pada perumahan, sampah sisa masakan, sampah taman, plastik, logam, kaca, dll.
- b. Limbah cair adalah bahan cair yang sudah dipakai, tidak dipergunakan lagi, kemudian dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).
- c. Sampah alam adalah sampah dihasilkan oleh hewan liar dari daur ulang alam, misalnya dedaunan yang sudah mati dari hutan membusuk di permukaan tanah. Selain terhadap satwa liar, sampah juga menimbulkan permasalahan seperti dedaunan mati di kawasan padat penduduk.

Pada hakikatnya pengembangan masyarakat merupakan suatu cara perubahan sosial terencana bertujuan mengatasi permasalahan atau mencukupi kebutuhannya masyarakat, menjadikan pelajaran sebagai bagian dari langkah pemberdayaan, sehingga memungkinkan mereka bekerja dengan cara berusaha atas dirinya sendiri dapat menambah kualitas kehidupannya mereka. Dari hal tersebut, proses ini dikerjakan dengan cara bertahap dan terus-menerus, disertai partisipasi penuh dari masyarakat itu sendiri.

2. Jenis Sampah

Jenis-jenis sampah dikelompokkan menjadi tiga, sebagai berikut :

1) Sampah Organik/Basah

Sampah Organik/Basah merupakan sampah yang asalnya dari makhluk hidup. Sampah organik/basah meliputi lembar dedaunan, sampah sisa masakan, sampah resto, sampah sayuran, sampah buah-buahan, dll. Sampah tersebut bisa terurai (decompose/dicerna) secara alami.

2) Sampah Anorganik/kering

¹ Damanhuri, E., dkk., (2004). Diklat, “Pengelolaan Sampah”.

Sampah anorganik/kering merupakan sampah yang tak bisa terurai secara alami. Sampah anorganik/kering meliputi: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dll.

3) Limbah Berbahaya

Jenis limbah yang berbahaya untuk manusia meliputi: baterai, jarum suntik sudah terpakai, limbah kimia beracun, limbah nuklir, dll. Limbah berbahaya membutuhkan perlakuan sendiri. UU RI. Nomor 18 Tahun 2008 mengelompokkan tiga jenis-jenis sampah yang akan di kelolaa, yaitu :

a. Sampah Rumah Tangga

Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan oleh kegiatannya sehari-hari rumah tangga, tidak tergolong feses maupun limbah berbahaya.

b. Sampah Sejenis Sampah Domestik

Sampah Sejenis Sampah Domestik merupakan sampah dibuang dari daerah komersial, industri, khusus, lembaga sosial, lembaga publik, dll.

c. Limbah Tertentu

Limbah Tertentu adalah limbah yang memerlukan perlakuan khusus karena sifat, kefokusannya, maupun jumlahnya. Limbah tertentu antara lain:

1. Limbah mempunyai kandungan zat beracun dan membahayakan,
2. Limbah dari musibah alam,
3. Puing-puing bangunan,
4. Sampah secara teknis tak bisa diolah kembali,
5. Sampah tidak dihasilkan dengan cara rutin.

3. Sumber Sampah

a. Kawasan pemukiman seperti sisa makanan dan macam sampah lain seperti, basah, kering, abu plastik, dll. Sampah yang dihasilkan lewat pemukiman penduduk bisa dibilang sampah rumah tangga.

b. Sampah sering kali dihasilkan di tempat umum dan area komersial seperti ruko dan pasar. Sampah yang diperoleh hasilnya umumnya terdiri dari sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, kaleng, dll.

c. Fasilitas pemerintah yang bersifat non-komersial seperti sarana rekreasi untuk semua orang, pantai, rumah Allah, rumah sakit, bioskop, kantor-kantor, dll yang berpenghasil sampah kering dan basah.

d. Industri, mencakup pabrik-pabrik dan perusahaan an yang menjalankan kegiatan industri menghasilkan limbah, seperti distribusi dan pengolahan bahan belum jadi. Limbah menghasilkan pada industri seringnya berupa limbah basah, limbah kering, abu bahkan sisa bahan-bahan bangunan.

e. Limbah pertanian diperoleh dari lahan petani. Contohnya saja sampah dari perkebunan, tempat hewan, ladang, dan sawah yang berupa pupuk, makanan, atau obat nyamuk untuk tanaman.²

4. Pengelolaan Sampah dan 3R

Pengelolaan sampah mengacu pada semuanya kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan sampah mulai dari pembangkitan hingga pembuangan akhir. Pengelolaan sampah, memiliki tahap seperti:

- a. Timbulnya sampah,
- b. Pengumpulan
- c. Pengolahan di tempat,
- d. Transportasi,
- e. Pengolahan, dan
- f. TPA.

Teknologi dalam pengelolaan limbah meliputi:

² Kanisius, Ni Komang Ayu Artiningsih (2008). *“Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang).”*

- a. Sampah diolah menjadi kompos.
Sampah biologis, basah, atau organik dapat dibuat kompos dengan cara dituang ke dalam tanah pada keadaan tertentu sampai membusuk.
- b. Sampah sebagai pakan hewan di ternakkan.
Limbah berupa perbuahan dan sayur-mayur yang tidak rusak sempurna bisa dimanfaatkan sebagai pakan hewan yang ditenak dan hewan ternak lainnya. Umumnya limbah sayur sayuran dan buah-buahan banyak ditemukan di pasar tradisional dan dimana mana.
- c. Metode TPA Cara ini merupakan cara sederhana, dikarenakan yang perlu dilakukan hanyalah membuang sampah pada dataran rendah di lahan kosong dan menumpuknya. Cara ini merusak keindahan lingkungan.
- d. Metode Sanitary Landfill Mirip dengan metode landfill, yaitu menutup sampah dengan tanah dan ditimbun kembali. Proses tersebut melibatkan penggunaan alat berat harga tinggi seperti ekskavator/eksavator dan bulldoser.
- e. Metode Penghancuran Metode penghancuran adalah suatu metode dimana sampah proses penghancuran menghasilkan potongan-potongan kecil kemudian di buang langsung ke lautan lepas.
- f. Incineration/Insinerasi Pabrik Insinerasi adalah pembakaran sampah dalam jumlah besar dengan cara yang sederhana atau modern. Teknologi ini memungkinkan mempunyai kekuatan pembakaran berubah jadi kekuatan listrik. Reduce, Reuse, Recycle (3R) merupakan prinsip paling berpengaruh bagi pengelolaan sampah dari sumbernya diberbagai tahapan yang dapat berkurangnya jumlah sampah yang dikirim ke TPA. (ESP-USAID, 2010).

Langkah-langkah yang dapat diambil melalui 3R di sumber sampah mana pun meliputi:

- a. Reduksi, melalui tindakan, :
 - 1) Hindari penggunaan atau membeli barang yang menghasilkan limbah di angka tinggi.
 - 2) Penggunaan produk bisa di isikan ulang (contohnya cairan cucian dengan wadah isi ulang).
 - 3) Pengurangan penggunaan bahan satu kali pemakaian, seperti mengganti sapu tangan dengan saputangan atau serbet.
- b. Penggunaan kembali, dengan tindakan, :
 - 1) Gunakan kembali wadah yang berfungsi sama atau berbeda, seperti menggunakan kaleng dan botol bekas.
 - 2) Gunakan wadah yang berfungsi berguna berkali-kali. Waktu berbelanja biasanya bawa kantong tas pribadi untuk menghindari penggunaan kantong plastik.
- c. Daur Ulang, Tindakan:
 - 1) Pilih produk, yang bisa di daur ulang dan mudah dibongkar.
 - 2) Pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan kompos dengan berbagai cara yang tersedia.
 - 3) Memanfaatkan sampah anorganik, menghasilkan berbagai barang bermanfaat.
 - 4) Pengelolaan sampah anorganik, menimbulkan keragaman daur ulang. Seperti macam-macam model pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat berupa sampah perumahan, sampah organik bermanfaat pembuatan kompos, sampah an-organik bisa di daur ulang, penggunaan kembali, atau dapat dilakukan pemusnahan. (ESP-USAID, 2010).

Mendaur ulang berarti mengubah bentuk dan menggunakannya kembali. Daur ulang mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Pengurangan sampah yang dikirim ke TPA,
- b. Pengurangan yang berdampak pada sekitar diakibatkan penumpukan sampah lingkungan,
- c. Anda bisa memperoleh penghasilan lebih dengan menjual produk daur ulang,

d. Pengurangan penggunaan bahan alami bagi plastik, kertas, logam dan kebutuhan industri lainnya.³

5. Pengertian Kebersihan Lingkungan

Lingkungan yang bersih, merupakan lingkungan terbebas dari kotoran debu-debu, bau, dll. Kesehatan lingkungan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang merupakan sebagian mendasar dari ilmu kesehatan dan pencegahan. Lingkungan yang bersih sama saja mewujudkan lingkungan sehat dengan manfaat rentan terhadap serangan penyakit, seperti demam berdarah bahkan muntaber.

6. Analisis

Masalahnya, warga Desa Besito, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pedagang. Namun masyarakat sekitar belum memahami kebersihan lingkungan. Permasalahan sampah telah dikaji secara serius oleh perangkat desa. Pemerintah desa telah merencanakan dengan sangat matang permasalahan sampah ini, mulai dari menyewa tempat pembuangan sampah umum sebagai tempat pembuangan sampah sementara dan kemudian armada kendaraan yang akan mengangkut sampah yang dikumpulkan dari tempat pembuangan sampah tersebut untuk sementara ke tempat pembuangan sampah desa. Besito dan agennya akan mengumpulkan sampah dari rumah-rumah warga. Anggaran persiapan program ini minimal Rp 200.000.000, namun program yang direncanakan matang kemarin tidak terlaksana karena adanya wabah Covid-19, sejak wabah ini terjadi. Selain itu, dana desa harus dialokasikan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Masyarakat sulit membuang sampahnya, dan akhirnya masyarakat membuang sampahnya di desa terdekat yaitu desa Besito, Kurangnya kekompakan dalam pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat, dan lingkungan disana menjadi kotor dan tidak terurus.

7. Solusi dan Aksi

Warga Desa Besito, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan setelah beberapa kali melakukan sesi konsultasi. Mereka mulai mau bersih-bersih bersama dan membuat aliran jalan air agar tidak tumpah ke jalan, terutama ke dalam rumah. Dan juga dari kampung untuk membuat wadah yang sederhana. Kami membuat dari drum bekas agar sampah yang dibuang bisa hangus kebakar ingin dibuang ke tempat pembuangan sampah umum (TPSU).

8. Produk Kerajinan

Produk buatan tangan dari bahan skrap adalah hasil buatan tangan yang dibuat dengan tangan manusia, bukan dengan tenaga mesin melainkan dengan ketrampilan dan keahlian manual atau ketrampilan manual dalam pengolahan bahan baku, bahan-bahan dalam persiapan teknis pada saat proses pembuatan produk kerajinan tangan yang bahan pokoknya berupa skrap. Misalnya saja karpet bekas sebanyak 4.444 kemasan sesuatu yang melibatkan pekerjaan manual dengan menggunakan manual.

Produk buatan tangan seringkali dibuat dari berbagai bahan. Fungsi produk buatan tangan yaitu tangan sebagai benda hiasan. barang sekali pakai yang mencakup perkakas, wadah atau dipakai sebagai aksesoris pakaian. Kerajinan tangan adalah benda hias yang mencakup segala bentuk kerajinan yang dilakukan elemen dekoratif estetika.

Pemanfaatan sampah organik dapat menghasilkan kompos dan sebaliknya memanfaatkan sampah an-organik dapat menghasilkan produk. Selain itu, dimaksimalkan proses pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah rumah tangga an-organik dalam pembentukan bahan baku dan berupaya pengurangan volume sampah. Rencana pemograman survei pra-pelatihan akan dilaksanakan dengan tujuan mengadaptasi bahan baku dari sampah anorganik yang terutama

³ Karden Edy Sontang Manik. (2007). *"Pengelolaan Lingkungan Hidup"*. Jakarta: Penerbit.

ditemukan di sektor jasa yang dilatih dalam produksi produk-produk inovatif⁴. Oleh karena itu, dinilai wajar dan justru berpotensi mengurangi tingginya sampah proses diolah di TPS sekitar. Jenis sampah antara lain:

- a. Sampah plastik
- b. Kemasan mie cepat saji dan kantong, minuman praktis seperti kopi, susu, bubuk, dll.
- c. Plastik merupakan sampah anorganik Jumlah terbanyak.

Pelatihan Pembuatan Produk Kreatif mengidentifikasi tiga jenis sampah organik yang tepat pada daerah pelayanan, sebagai berikut:

- a. Tempat minumannya menggunakan gelas minuman berbahan plastik.
- b. Tas dari kemasan kantong minuman.
- c. Bunga plastik.

Menindaklanjuti identifikasi sampah guna bertujuan mempersiapkan penciptaan langkah perbankan sampah, rencana pelaksanaan aksi meliputi:

- a. Dilaksanakan bekerjasama dengan karang taruna dan ibu-ibu PKK untuk mengelola system bank sampah di RW 07.
- b. Pada kunjungan lapangan tersebut, RW 07 juga membagikan kantong plastik untuk memisahkan sampah anorganik dan organik. Bahan organik direncanakan. dibuang di TPS dan bahan anorganik diserahkan kepada pengelola TPA.
- c. Anjuran langsung kepada rumah tangga yang ingin memilah sampah secara terpisah.
- d. Mintalah pengangkut sampah di daerah anda untuk memisahkan sampah organik dan anorganik. Dan bila perlu, kami akan memberikan bagi hasil untuk dukungan.

KESIMPULAN

Sampah adalah kumpulan sisa barang-barang yang apabila dikelola dengan benar atau kreatif-inovatif, mempunyai nilai bahkan berubah nilai menjadi zat bukan limbah. Program pemanfaatan sampah ini cukup memperoleh hasil memuaskan, meskipun menurut penilaian tim pengabdian belum 100% berhasil. Jika kita terus memanfaatkan sampah dapat memberikan timbal-balik yang berarti bagi kelangsungan hidup manusia, lingkungannya menjadi lebih bersih, jumlah sampah berkurang, kreativitas manusia meningkat dan kondisi perekonomian membaik, perekonomian serta jiwa wirausaha. Hasilnya pun mampu bersaing dengan produk buatan tangan lain yang ada di pasaran bahkan dengan produk pabrikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, E., dkk., (2004). Diktat, *"Pengelolaan Sampah"*.
- Djambatan Sejati, K., (2009). *"Pengolahan Sampah Terpadu"*. Yogyakarta
- Kanisius, Ni Komang Ayu Artiningsih (2008). *"Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)."*
- Karden Edy Sontang Manik. (2007). *"Pengelolaan Lingkungan Hidup"*. Jakarta: Penerbit

⁴ Djambatan Sejati, K., (2009). *"Pengolahan Sampah Terpadu"*. Yogyakarta.